

**FILANTROPI ISLAM DAN KELAS MENENGAH MUSLIM DI KOTA
JATINOM: RUMAH SABILILLAHDIT AN NAJAH**



Oleh:

Zaid Munawar, S.Hum.

NIM: 15.205.100.58

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaid Munawar, S.Hum.
NIM : 15.205.100.58
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Zaid Munawar, S.Hum.

NIM: 15.205.100.58

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaid Munawar, S.Hum.
NIM : 15.205.100.58
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Mei 2018
Saya yang menyatakan,



Zaid Munawar, S.Hum.
NIM: 15.205.100.58



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : FILANTROPI ISLAM DAN KELAS MENENGAH
MUSLIM DI KOTA JATINOM: RUMAH SABILILLAH
SDIT AN NAJAH
Nama : Zaid Munawar, S.Hum
NIM : 1520510058
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam
Tanggal Ujian : 13 Juli 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of *Arts*
(M.A)

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : FILANTROPI ISLAM DAN KELAS MENENGAH
: MUSLIM DI KOTA JATINOM: RUMAH
: SABILILLAH SDIT AN NAJAH

Nama : Zaid Munawar, S.Hum

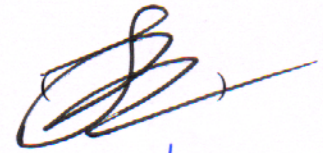
NIM : 1520510058

Jenjang : Magister (S2)

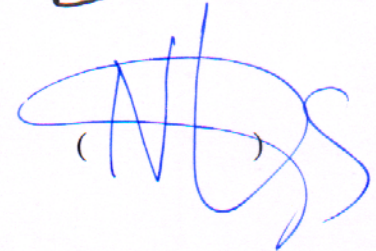
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

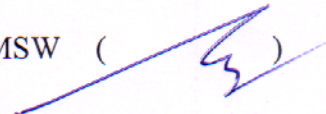
Ketua/Penguji : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum.



Pembimbing/Penguji : Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.



Penguji : Zulkipli Lessy, S.Ag, S.Pd, M.Ag.,MSW



diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Juli 2018

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : 97 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul:

FILANTROPI ISLAM DAN KELAS MENENGAH MUSLIM DI KOTA JATINOM: RUMAH SABILILLAH SDIT AN NAJAH

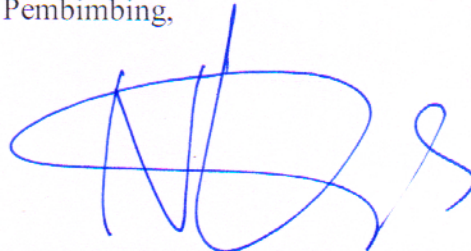
Yang ditulis oleh:

Nama	: Zaid Munawar, S.Hum.
NIM	: 15.205.100.58
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi	: Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2018
Pembimbing,



Najib Kailani, S.Fil.I., MA., Ph.D.

ABSTRAK

Pada era pasca Orde Baru Indonesia menyaksikan tumbuhnya praktik filantropi di Sekolah Islam Terpadu. Praktik filantropi ini merupakan bagian dari perkembangan praktik filantropi di lingkungan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi menguatnya praktik filantropi di Sekolah Islam Terpadu di Indonesia dan mengungkap praktik serta manajemen filantropi yang dilakukan oleh Rumah Sabilillah SDIT An Najah di Jatinom.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan selama kurang lebih satu tahun dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan sejarah. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada kepala sekolah, pengurus Rumah Sabilillah, dan wali murid di SDIT An Najah Jatinom. Penelitian ini pun menggunakan analisis Martin van Bruinessen yang mengatakan bahwa munculnya lembaga filantropi di seluruh dunia terkait dengan semakin berkurangnya keterlibatan negara (*state*) dalam mensejahterakan rakyat di bawah kendali neoliberalisme. Penelitian ini juga memakai kerangka analisis Minako Sakai tentang peranan *state and non state actors* dalam mensejahterakan masyarakat.

Tesis ini menunjukkan bahwa tumbuhnya praktik filantropi di Sekolah Islam Terpadu di Indonesia dilatarbelakangi oleh mahalnya biaya pendidikan yang tidak mampu dijangkau oleh kalangan menengah ke bawah karena faktor kemiskinan yang belum berhasil diatasi oleh negara. Praktik filantropi di SDIT An Najah dijalankan melalui lembaga filantropi Rumah Sabilillah sejak tahun 2010 yang digerakkan setidaknya oleh lima unsur, yaitu rasa kepedulian, tanggung jawab sosial, keyakinan akan keberkahan, motivasi dakwah, dan adanya misi pendidikan karakter peduli sosial. Praktik filantropi ini pun dikelola melalui tiga divisi, yaitu divisi program, divisi sumber daya dan komunikasi, dan divisi operasional yang didukung dengan dana zakat, infak, dan sedekah dari warga sekolah dan masyarakat umum.

Tesis ini juga menunjukkan bahwa Rumah Sabilillah SDIT An Najah muncul terkait dengan semakin berkurangnya keterlibatan negara dalam mensejahterakan rakyat. Kehadirannya sangat berperan penting sebagai aktor non negara dalam mendistribusikan kesejahteraan. Program-program filantropinya difokuskan pada isu-isu *charity* seperti pemberian beasiswa, alat perlengkapan sekolah bagi anak duafa, *reward* bagi hafidz Qur'an, santunan pembangunan sekolah, bantuan meja dan kursi untuk TPA, dana apresiasi bagi ustadz/ustadzah TPA, pembuatan perpustakaan desa, santunan fakir miskin, yatim piatu dan lansia, bantuan kebencanaan/kemanusiaan, pembangunan masjid, tebar hewan kurban, dan donasi untuk orang sakit. Sebagian besar bantuan yang diberikan kepada masyarakat tersebut belum tersentuh oleh perhatian negara.

KATA KUNCI: *Filantropi Islam, Rumah Sabilillah, SDIT An Najah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya.

Tesis berjudul *Filantropi Islam dan Kelas Menengah Muslim di Kota Jatinom: Rumah Sabilillah SDIT An Najah* ini merupakan upaya penulis untuk mengetahui bagaimana perkembangan aktivisme filantropi Islam di Indonesia khususnya di lingkungan lembaga pendidikan Islam pada masa pasca Orde Baru. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak lepas dari do'a, bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak tersebut.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Najib Kailani sebagai pembimbing tesis ini. Di tengah kesibukannya sebagai seorang dosen dan peneliti, beliau berkenan mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, masukan, arahan, maupun saran-sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis sebagaimana wujudnya sekarang ini. Banyak pengetahuan yang peneliti dapatkan dari beliau selama proses bimbingan, utamanya terkait dengan tema karitas maupun filantropi Islam di Indonesia. Jasa-jasanya tidak akan pernah penulis lupakan, dan semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang setimpal kepadanya.

Terima kasih penulis ucapkan kepada civitas akademika di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, MA., Ph.D., Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D., dan segenap jajarannya, serta seluruh dosen di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, khususnya para dosen di konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam yang telah memberikan segenap ilmunya selama proses pembelajaran di kampus tercinta.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada Azis, Hasani Utsman, Rizal Zamzami, Mr. Asron, Hanafi Husni Mubaroq, Riyadi Suryana, Nasruding, Iswantoro, Muntahanah, Amiera Tapha, Hasan Maftuch, Erwin, Nur Aminah, Wandu, Umayatun, Fadzil, Ela, Nurul, Vita, Laode, dan Fahmi untuk diskusi-diskusinya di kelas, di warung kopi, dan di tempat-tempat lainnya membahas tentang penelitian ini dan bahasan-bahasan maupun obrolan-obrolan ringan lainnya. *Wish you all the best.*

Penulis pun mengucapkan terima kasih kepada para narasumber dalam penelitian ini. Terima kasih kepada kepala sekolah SDIT An Najah Jatinom, Ustadz Khamim, para guru dan karyawan di SDIT An Najah, khususnya para pengurus Rumah Sabilillah, dan kepada wali murid di SDIT An Najah yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dengan penulis. Terima kasih atas izin yang telah diberikan kepada penulis untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah

khususnya yang berkaitan dengan Rumah Sabilillah sehingga memberi kemudahan dalam penelitian ini.

Terakhir, dan paling penting, penulis ucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu, Ibnu Mas'ud (Alm) dan Siti Sulaimatun, kedua orang tua hebat, yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberikan perhatian yang besar berupa curahan do'a, cinta, dan kasih sayang sehingga penulis dapat mengerti tentang arti kehidupan ini. Khususnya kepada bapak, yang telah dulu dipanggil oleh Allah di tengah-tengah penulis menyelesaikan tesis ini, semoga beliau mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT. Tak lupa, ucapan terima kasih kepada saudara kandung penulis: Faridatus Shalihah, Amir Saharudin, Zahratul Hamdiah, Afifatul Khasanah, dan Khalifatun Nafi'ah, yang selalu memberikan dukungan, baik moril maupun materiil kepada penulis selama masa studi. Tesis dan jenjang pendidikan yang penulis tempuh, penulis dedikasikan untuk mereka keluarga tercinta.

Kepada semua pihak tersebut, penulis hanya bisa berdo'a, semoga amal baik mereka mendapat balasan kebaikan yang setimpal dari Allah SWT. Tidak lupa, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam karya ini. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Amiin.

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Saya yang menyatakan,

Zaid Munawar, S.Hum.

NIM: 15.205.100.58

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : SEKOLAH ISLAM TERPADU, KELAS MENENGAH MUSLIM PERKOTAAN, DAN FILANTROPI ISLAM DI INDONESIA	
Pengantar	
A. Konteks Historis Munculnya Sekolah Islam Terpadu di Indonesia.....	26
B. Kelas Menengah Muslim Perkotaan dan Sekolah Islam Terpadu di Indonesia	32
1. Faktor Teologis	34
2. Faktor Akademis	36
3. Faktor Sosiologis	37
C. Eksklusivitas Sekolah Islam Terpadu, Kemiskinan, dan Filantropi sebagai Sebuah Solusi ...	40
1. Sekolah Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta	44
2. SMKIT Smart Informatika Surakarta.....	46
Kesimpulan	50

**BAB III : SDIT AN NAJAH, FILANTROPI ISLAM, DAN
KELAS MENENGAH MUSLIM DI KOTA
JATINOM KLATEN**

Pengantar

- A. Kota Kecil Jatinom dan Tumbuhnya Kelas Menengah Muslim 53
 - 1. Kota Jatinom dan Awal Mula Perkembangannya sebagai Pusat Perdagangan..... 53
 - 2. Kota Jatinom dan Pertumbuhan Kelas Menengah Muslim 55
- B. SDIT An Najah Jatinom..... 62
 - 1. Sejarah Pendirian SDIT An Najah 62
 - 2. Profil Orang Tua Siswa SDIT An Najah..... 65
 - 3. Orang Tua dan Seleksi Sekolah 68
- C. Pendirian Rumah Sabilillah: Wadah Filantropi Islam SDIT An Najah 74
 - 1. Sejarah Pendirian Rumah Sabilillah SDIT An Najah 74
 - 2. Rumah Sabilillah dan Kebijakan Filantropi Islam Muhammadiyah..... 77
- D. Kepedulian, Tanggung Jawab Sosial, Keberkahan, Dakwah, dan Pendidikan 80
- Kesimpulan 87

**BAB IV : MANAJEMEN FILANTROPI ISLAM RUMAH
SABILILLAH SDIT AN NAJAH**

Pengantar

- A. Pembentukan dan Pengorganisasian Program Rumah Sabilillah..... 90
 - 1. Pembentukan Program Rumah Sabilillah 90
 - 2. Pengorganisasian Rumah Sabilillah 92
 - 3. Gaji untuk Pengurus Rumah Sabilillah 95
- B. Penggalangan Dana Filantropi Rumah Sabilillah..... 97
 - 1. Sumber Dana Rumah Sabilillah 97
 - 2. Strategi Penggalangan Dana..... 99
 - a. Kartu dan Kencleng: Media Penyalur Dana Infak dan Sedekah 100
 - b. Kegiatan Sekolah dan Penggalangan Dana 103
 - c. Dakwah, Media Sosial, dan Penggalangan Dana..... 106
 - d. Pelibatan Donatur dalam Pendistribusian Dana: Upaya Penjagaan dan Pengelolaan Donatur 109
- C. Pengelolaan dan Pendistribusian Dana Filantropi Rumah Sabilillah..... 113

1. Pendistribusian Melalui Program Unggulan	
Rumah Sabilillah	113
a. Bantuan Program Pendidikan	113
b. Santunan Fakir Miskin.....	115
c. Santunan Lansia	118
d. Rumah Tanggap Bencana	119
2. Pendistribusian Melalui Program Pengembang	
Rumah Sabilillah	124
a. Santunan Pembangunan Masjid	124
b. <i>Qurban Spiritual of Moment (QSM)</i>	125
c. Santunan bagi Orang Sakit	127
Kesimpulan.....	129
BAB V	: PENUTUP
A. Kesimpulan	131
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	135
GLOSARIUM	145
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	147

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1. Peresmian Kantor Sekretariat RS dan Simbolik Donasi, 93.
- Gambar 2.1. Kartu Rumah Sabilillah (2010-2017) dan Tabungan Akhirat (2017), 101.
- Gambar 3.1. Kegiatan *Market Day* di SDIT An Najah, 105.
- Gambar 4.1. *Mini Library of An Najah* di desa Dompon dan Puluhan Kec. Jatinom, 114.
- Gambar 5.1. Pendistribusian Zakat Fitri dan Sembako di Bulan Ramadhan, 117.
- Gambar 6.1. Kediaman Para Lansia Santunan Rumah Sabilillah, 118.
- Gambar 7.1. Pendistribusian Bantuan Rumah Roboh di Tibayan Jatinom, 119.
- Gambar 8.1. Shalat Istisqa' dan Dropping Air Bersih di Desa Temu Ireng dan Bandungan, 120.
- Gambar 9.1. Do'a untuk Palestina dan Donasi untuk Rohingya, 121.
- Gambar 10.1. Pendistribusian Bantuan Korban Banjir di Kecamatan Trucuk, Bayat, dan Cawas Kab. Klaten, 123.
- Gambar 11.1. Pendistribusian Bantuan Pembangunan Masjid di Jatinom Tulung, dan Karanganom, 125.
- Gambar 12.1. Kegiatan QSM di Sekolah dan di Desa Peleman Jatinom, 127
- Gambar 13.1. Donasi Rumah Sabilillah kepada Radeeva Asfeen Paramita, 128.

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1. Jumlah Siswa SDIT AN Najah per Tahun Ajaran, 64.
- Tabel 2.1. Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa di SDIT An Najah, 65.
- Tabel 3.1. Pemasukan Dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) Rumah Sabilillah Tahun 2013-2017, 112.
- Tabel 4.1. Beasiswa Pendidikan bagi anak dalam dan anak luar SDIT An Najah, 115.
- Tabel 5.1. Jumlah Lansia yang Mendapat Santunan, 118.

DAFTAR SINGKATAN

AJPII	: Asosiasi Jasa Penyelenggaraan Internet Indonesia
BAZ	: Badan Amil Zakat
BMT	: <i>Baitul Maal wa Tamwil</i>
BNPB	: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPP	: Bantuan Program Pendidikan
DD	: Dompot Dhuafa
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
DPU-DT	: Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid
DSUQ	: Dompot Sosial Ummul Quro
FBO	: <i>Faith-Based Organisation</i>
GIS	: <i>Global Islamic School</i>
HW	: Hisbul Wathon
IRT	: Ibu Rumah Tangga
JSIT	: Jaringan Sekolah Islam Terpadu
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KUA	: Kantor Urusan Agama
LAZ	: Lembaga Amil Zakat
LAZISMU	: Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah
LCC PAI	: Lomba Cerdas Cermat Pendidikan Agama Islam
LDII	: Lembaga Dakwah Islam Indonesia
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MERC	: <i>Medical Emergency Rescue Committe</i>
MILAN	: <i>Mini Library of An Najah</i>
NU	: Nahdlatul Ulama
PCM	: Pimpinan Cabang Muhammadiyah
PDM	: Pimpinan Daerah Muhammadiyah
PG	: <i>Play Group</i>
PKPU	: Pos Keadilan Peduli Umat
PKS	: Partai Keadilan Sejahtera
PKU	: Pos Kesehatan Umat
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PPM	: Pimpinan Pusat Muhammadiyah
PPPA	: Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an
PRM	: Pimpinan Ranting Muhammadiyah
PWM	: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
QSM	: <i>Qurban Spiritual of Moment</i>
RS	: Rumah Sabilillah
RTB	: Rumah Tanggap Bencana
RZ	: Rumah Zakat
SD	: Sekolah Dasar
SDIT	: Sekolah Dasar Islam Terpadu
SIT	: Sekolah Islam Terpadu
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMART-EI	: SMART Ekselensia Indonesia
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMPIT	: Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
SMKIT	: Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SPP	: Sumbangan Pembinaan Pendidikan
SR	: Sedekah Rombongan
SS	: Simpul Sedekah
TABARAT	: Tabungan Akherat
TB	: Taman Balita
TK	: Taman Kanak-Kanak
TKIT	: Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu
TNI AD	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat
TPA	: Taman Pendidikan Al-Qur'an
TU	: Tata Usaha
UMK	: Upah Minimum Kota/Kabupaten
UMKM	: Usaha Masyarakat Kecil Menengah
UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Daerah
YPDS	: Yayasan Pendidikan Dakwah Sosial
YSPU	: Yayasan Solo Peduli Umat
ZIS	: Zakat Infak Sedekah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tesis ini mengkaji praktik filantropi Islam berbasis sekolah yang diinisiasi oleh Sekolah Islam Terpadu di Indonesia pasca Orde Baru. Secara spesifik, studi ini berusaha mengkaji Rumah Sabilillah SDIT An Najah Jatinom yang dilihat sebagai aktor non negara (*non state actor*) dalam mendistribusikan kesejahteraan (*welfare*). Menurut Minako Sakai, aktor non negara ini berperan mengisi kekosongan negara (*state*) dalam memberikan bantuan kepada mereka yang kurang beruntung, dan program-program sosial yang dijalankannya menjadi jaring pengaman penting di tingkat akar rumput negara.¹ Tesis ini menunjukkan bahwa Rumah Sabilillah telah berperan penting mengisi kekosongan negara dalam mendistribusikan kesejahteraan melalui program-program karitas (*charity*) yang sebagian besar belum tersentuh oleh perhatian negara terutama yang diperuntukkan kepada masyarakat Jatinom dan sekitarnya. Peneliti berpendapat bahwa praktik filantropi berbasis sekolah yang diinisiasi oleh SDIT An Najah ini merupakan bagian dari perkembangan praktik filantropi di lingkungan lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Tesis ini berkontribusi pada kajian mengenai lembaga pendidikan dan praktik filantropi Islam di Indonesia. Dalam diskusi akademik, dua kecenderungan yang menjadi bahasan umum terhadap dua hal tersebut yakni

¹Minako Sakai, "Building a partnership for social service delivery in Indonesia: State and Faith-Based Organisations," *Australian Journal of Social Issues* 43, no. 3 (2012), 373.

pertama, melihat bagaimana kontribusi kegiatan filantropi dalam memperkuat lembaga pendidikan Islam, dan kedua, bagaimana peran lembaga pendidikan Islam dalam menguatkan aktivisme filantropi.

Para peneliti yang mengkaji praktik filantropi dalam penguatan lembaga pendidikan yaitu Amelia Fauzia, Hilman Latief, dan Zamakhsyari Dhofier.² Fauzia misalnya, menunjukkan bahwa pada masa pemerintah kolonial Belanda dengan kebijakannya yang sekuler, praktik filantropi masyarakat sipil berkembang pesat. Praktik sedekah dan wakaf menjadi pendorong bagi pendirian masjid dan pesantren. Fauzia berargumen bahwa pertumbuhan pesantren periode ini dipicu oleh kebutuhan akan pendidikan. Hal ini disebabkan karena pemerintah kolonial Belanda tidak serius dalam menyediakan sekolah bagi rakyat pribumi. Layanan pendidikan yang diberikan oleh Belanda ketika itu hanya ditujukan untuk kalangan elit. Keprihatinan inilah yang menjadi pendorong masyarakat untuk mendukung pendirian pesantren.³

Pada periode awal abad ke-20 M, muncul gerakan pembaruan Islam yang dipelopori oleh Muhammadiyah.⁴ Muhammadiyah menjadi pelopor bagi modernisasi praktik filantropi dengan menyalurkan zakat, sedekah, dan wakaf untuk program-program jangka panjang seperti mendirikan sekolah-sekolah, panti

²Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, terj. Eva Mushoffa (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016); Hilman Latief, "Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. XXVIII, No. 1 (2013); Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi [LP3ES], 1982).

³Fauzia, *Filantropi Islam*, 105-147.

⁴*Ibid.*, hlm.273.

asuhan, dan rumah sakit.⁵ Selain Muhammadiyah, organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama, Serikat Islam, Persatuan Islam, al-Irsyad, Mathla'ul Anwar, dan Jam'iat Khoir juga bertumpu pada praktik filantropi utamanya wakaf sebagai pendukung pendirian lembaga pendidikan dan panti asuhan guna menampung anak-anak dari keluarga miskin. Pendirian lembaga pendidikan Islam dan panti asuhan oleh sejumlah organisasi Islam tersebut merupakan bentuk solusi terhadap masalah sosial masyarakat, termasuk untuk pengentasan kemiskinan.⁶

Pada masa Orde Lama, wacana arus utama filantropi sejalan dengan negara yang “netral agama” (negara tidak berdasar ideologi agama tetapi juga tidak sekuler). Dalam kondisi negara yang baru merdeka dan belum stabil, Soekarno mendukung kegiatan filantropi, terutama yang dilakukan oleh Muslim modernis. Pada periode ini, muncul modernisasi wakaf (wakaf produktif) sehingga memperluas praktik filantropi yang mendukung pembentukan universitas Islam dan pesantren. Setidaknya ada tiga yayasan wakaf yang terbentuk, yaitu Yayasan Wakaf Semarang mendirikan Universitas Islam Sultan Agung, Yayasan Perguruan Tinggi Islam Djakarta mendirikan Universitas Islam Djakarta, dan Yayasan Wakaf Universitas Islam Indonesia yang mendirikan Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta.⁷

⁵ Gwenaël Njoto-Feillard, “Financing Muhammadiyah: The Early Economic Endeavours of a Muslim Modernist Mass Organization in Indonesia (1920s-1960s),” *Studia Islamika* 21, no. 1 (2014), 1-25.

⁶ Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan kaum Modernis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), 129.

⁷ Fauzia, *Filantropi Islam*, 190-193. Lihat juga, Chaider S. Bamualim, “Badan Wakaf Universitas Indonesia (UII) Yogyakarta: Wakaf untuk Modernisasi Perguruan Tinggi Islam,” dalam Chaider S. Bamualim dan Irfan Abubakar, ed., *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia* (Jakarta: Center for Language and Culture, 2005), 255-282.

Ide modernisasi wakaf juga mendapatkan perhatian luas hingga menyentuh lembaga pesantren. Pesantren pertama yang mengambil inisiatif untuk memiliki yayasan wakaf resmi adalah Pondok Modern Gontor di Ponorogo. Pesantren ini merupakan pelopor modernisasi pesantren. Pendirinya menjadikan pesantren ini sebagai wakaf pada tahun 1958. Sejak saat itu, mayoritas pesantren modern pada tahun 1990-an mulai menggunakan wakaf untuk mendukung kegiatan mereka, tanpa meninggalkan penggalangan dana sedekah tradisional. Karena inisiatif ini, Pondok Modern Gontor menjadi salah satu model “wakaf produktif” untuk pesantren dan lembaga-lembaga Islam.⁸

Pada masa Orde Baru, kondisi memperlihatkan semakin besarnya keterlibatan negara dan organisasi-organisasi masyarakat sipil dalam mengelola filantropi modern. Keterlibatan negara dalam praktik filantropi ditandai dengan didirikannya Badan Amil Zakat (BAZ) di tingkat provinsi sejak tahun 1968 sampai dengan 1985.⁹ Namun, pada tahun 1980-an, terjadi pergeseran kebijakan Orde Baru yang semakin akomodatif terhadap Islam. Hal ini ditandai dengan menurunnya dukungan militer terhadap Soeharto dan pesatnya perkembangan gerakan kebangkitan Islam. Kondisi ini membuka ruang tumbuhnya lembaga filantropi Islam seperti Dompot Dhuafa, yang memelopori reformasi dan modernisasi filantropi pada periode Reformasi.¹⁰

Perkembangan ini beriringan pula dengan pesatnya pertumbuhan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Indonesia. Tumbuhnya LSM disebabkan oleh

⁸ *Ibid.*, hlm. 194. Mengenai wakaf Pondok Modern Gontor lihat, Irfan Abu Bakar, “Pengelolaan Wakaf di Pondok Modern Gontor Ponorogo: Menjaga Kemandirian Masyarakat Sipil,” dalam *Revitalisasi Filantropi Islam*, 217-254.

⁹ *Ibid.*, hlm. 198.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 275.

semakin berkurangnya keterlibatan negara dalam mensejahterakan rakyat di bawah ideologi pembangunan Orde Baru.¹¹ Perjuangan menumpas kemiskinan, kegiatan kemanusiaan, penanggulangan bencana, pembangunan masyarakat, pelayanan kesehatan, dan pelayanan pendidikan menjadi isu-isu penting yang mendapat perhatian dari berbagai LSM baik nasional maupun internasional ketimbang negara.¹²

Pada masa akhir Orde Baru dan berlanjut pada masa Reformasi, negara berada dalam kondisi lemah dan kegiatan filantropi pun berkembang pesat.¹³ Di era ini, Sakai mencatat bahwa karena kegagalan negara dalam menangani masalah kemiskinan dan lemahnya dukungan masyarakat terhadap LSM yang tidak berafiliasi dengan agama tertentu, telah melatarbelakangi kemunculan sejumlah lembaga filantropi berbasis agama.¹⁴ Di antara lembaga filantropi tersebut yaitu Dompot Sosial Ummul Quro (berubah menjadi Rumah Zakat), Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), dan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU-DT), yang mengikuti model filantropi Dompot Dhuafa dengan mempraktikkan filantropi modern.

Dua aspek yang tidak luput dari perhatian lembaga-lembaga filantropi di atas adalah masalah pendidikan dan kemiskinan di Indonesia. Sebagai contoh, Dompot Dhuafa mendirikan SMART Ekselensia Indonesia (SMART-EI) dan Rumah Zakat mendirikan Sekolah Juara, keduanya merupakan program yang

¹¹ Mansour Fakhri, *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideologi LSM Indonesia* (Yogyakarta: INSISTPress, 2008), 64-80.

¹² Martin van Bruinessen, "Prawacana: Globalisasi Neoliberal dan Kedermawanan Islam" dalam Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), xii.

¹³ Fauzia, *Filantropi Islam*, 190-220 dan 233-267.

¹⁴ Sakai, "Building a partnership," 373-388.

dibuat untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak yatim dan duafa agar dapat mengenyam bangku pendidikan yang berkualitas secara gratis.¹⁵ Selain itu, dewasa ini, para figur-figur populer seperti Yusuf Mansur dan Abdullah Gymnastiar, juga mendorong perkembangan jumlah dan model madrasah-madrasah Islam di Indonesia yang diperuntukkan untuk kalangan tidak mampu melalui dukungan praktik filantropi.¹⁶

Dengan melihat uraian di atas, tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan filantropi telah memberikan kontribusi pada penguatan pendidikan Islam. Dewasa ini, bisa disaksikan telah terjadi hubungan timbal balik antara gerakan/aktivisme filantropi dengan dunia pendidikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada mulanya aktivisme filantropi menjadi penguat bagi lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, sekolah, dan univesitas. Akan tetapi dalam perkembangannya, lembaga pendidikan Islam pun juga berperan dalam penguatan aktivisme filantropi, dalam hal ini diperankan oleh pesantren misalnya, yang tidak hanya berperan sebagai lembaga edukatif, tetapi juga sebagai pilar kekuatan sosial dan ekonomi umat.¹⁷

SDIT An Najah Jatinom juga merupakan potret lembaga pendidikan Islam yang menguatkan aktivisme filantropi di Indonesia. Kegiatan filantropi yang dilakukannya berhubungan dengan fenomena eksklusivitas Sekolah Islam Terpadu di Indonesia. Peneliti berpendapat bahwa hadirnya Sekolah Islam

¹⁵ Latief, "Filantropi dan Pendidikan," 131-132.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 134-135.

¹⁷ Kajian mengenai peran lembaga pendidikan dalam penguatan aktivisme filantropi misalnya, Hilman Latief, "Filantropi Islam dan Aktivisme Sosial Berbasis Pesantren", *Afkaruna: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 8, No. 2 (2012); Miftahul Huda, "Fundraising Wakaf dan Kemandirian Pesantren: Strategi Nazhir Wakaf Pesantren dalam Menggalang Sumber Daya Wakaf," *Jurnal Intelegensia*, Vol.1, No. 1 (2013).

Terpadu menyimpan satu ironi tersendiri bagi dunia pendidikan di Indonesia. Di satu sisi, lembaga ini berperan penting bagi kemajuan pendidikan Islam dalam konteks menyiapkan generasi muda Islam bermoral dan mampu menghadapi tantangan zaman di era globalisasi dan modernisasi yang kian menguat, di sisi lain biaya yang mahal menjadi tidak relevan dengan kondisi kemiskinan yang tengah melanda masyarakat Indonesia sehingga mereka tidak bisa mengakses pendidikan di lembaga tersebut. Dalam konteks ini, praktik filantropi dianggap sebagai sebuah solusi untuk bisa mengatasi problem kemiskinan sehingga membuka akses bagi mereka, khususnya masyarakat menengah ke bawah untuk menyekolahkan putra-putrinya di Sekolah Islam Terpadu.

SDIT An Najah adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Muhammadiyah. Untuk menguatkan aktivisme filantropi, lembaga pendidikan ini menginisiasi sebuah lembaga filantropi bernama Rumah Sabilillah. Lembaga ini didirikan dengan tujuan untuk mengorganisir kegiatan sosial dari seluruh warga sekolah. Peneliti berpendapat bahwa pendirian Rumah Sabilillah merupakan bagian dari perkembangan aktivisme filantropi di tubuh Muhammadiyah. Kemunculannya merupakan konsekuensi logis dari kebijakan filantropi di tubuh Muhammadiyah yang oleh Hilman Latief dikatakan bersifat teratomisasi, yakni kebijakan yang memberikan peluang seluas-luasnya kepada seluruh komponen organisasi Muhammadiyah, termasuk di tingkat amal usaha Muhammadiyah

(sekolah) untuk menghimpun dan mendistribusikan sendiri dana zakat, infak, dan sedekah tanpa ada campur tangan dari pimpinan daerah.¹⁸

Dalam tesis ini, Rumah Sabilillah SDIT An Najah yang dilihat sebagai aktor non negara telah berperan penting dalam mendistribusikan kesejahteraan kepada masyarakat. Lembaga ini berfokus pada isu-isu *charity* (bantuan-bantuan jangka pendek) seperti terlihat pada program-program sosial yang ada, yaitu Bantuan Program Pendidikan (BPP), Rumah Tanggap Bencana (RTB), Santunan Fakir Miskin, Santunan Yatim Piatu, Santunan Lansia, Santunan Pembangunan Masjid, *Qurban Spiritual of Moment* (QSM), dan Santunan bagi Duafa Sakit. Bantuan-bantuan tersebut sangat penting di tingkat akar rumput yang belum banyak tersentuh oleh perhatian negara.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dalam penelitian ini difokuskan pada sebuah lembaga pendidikan Islam, yaitu SDIT An Najah Jatinom. Lembaga pendidikan Islam ini dipilih karena memiliki kontribusi pada penguatan aktivisme filantropi Islam di Indonesia pasca Orde Baru.

Adapun pertanyaan penelitian di dalam tesis ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan praktik filantropi di lingkungan lembaga pendidikan Islam di Indonesia?
2. Mengapa praktik filantropi tumbuh di lingkungan lembaga pendidikan Sekolah Islam Terpadu di Indonesia?

¹⁸ Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), 117-122.

3. Bagaimana praktik filantropi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An Najah Jatinom?
4. Bagaimana manajemen filantropi Islam di dalam lembaga tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap wacana dan tumbuhnya praktik filantropi Islam di lingkungan Sekolah Islam Terpadu yang memanfaatkan keberadaan kelas menengah Muslim yang tengah mengalami peningkatan religiusitas, kesejahteraan, dan kesadaran sosial sehingga menjadi modal dalam gerakan mereka. Beberapa isu yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini meliputi latar belakang tumbuhnya praktik filantropi Islam di lingkungan Sekolah Islam Terpadu di Indonesia, motif pendirian Rumah Sabilillah sebagai wadah filantropi Islam berbasis sekolah, bagaimana praktik filantropi dilakukan, dan bagaimana pula manajemen filantropi dalam lembaga tersebut.

Secara teoritis, tesis ini berkontribusi dalam diskusi di kalangan para sarjana mengenai lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Islam Terpadu, dan praktik filantropi Islam. Pertama, kajian-kajian terdahulu mengenai Sekolah Islam Terpadu tidak ada yang melihatnya menjadi bagian dari praktik filantropi Islam. Kedua, kajian-kajian terdahulu mengenai lembaga pendidikan Islam lebih melihat bagaimana lembaga pendidikan Islam itu didukung oleh filantropi. Adapun kajian yang ada mengenai praktik filantropi di lembaga pendidikan Islam selama ini lebih terlihat di pesantren berbasis masyarakat pedesaan. Tesis ini berkontribusi

terhadap kajian mengenai praktik filantropi pada lembaga pendidikan Islam di perkotaan yang diinisiasi oleh Sekolah Islam Terpadu.

D. Kajian Pustaka

Studi tentang Sekolah Islam Terpadu sebagai tren baru lembaga pendidikan Islam di Indonesia mulai dilakukan oleh para sarjana seiring dengan pesatnya pertumbuhan dan dominasinya terhadap lembaga pendidikan yang berkembang sebelumnya (pesantren, madrasah, dan sekolah). Studi-studi tersebut dapat dipetakan menjadi dua kecenderungan; pertama, memberikan perhatian pada aspek politik lembaga pendidikan Sekolah Islam Terpadu; dan kedua, mengaitkannya dengan pembentukan subyektifitas Muslim.

Kecenderungan pertama, yaitu studi Sekolah Islam Terpadu dan hubungannya dengan aspek politik terdapat dalam karya Robert W. Hefner *Making Modern Muslim: The Politics of Education in Southeast Asia*.¹⁹ Salah satu bagian buku ini terdapat tulisan Hefner berjudul “Islamic Schools, Social Movements, and Democracy in Indonesia”²⁰ yang mengkaji Sekolah-sekolah Islam di Indonesia seiring dengan adanya misi Islamisasi dalam konteks perubahan kebijakan pemerintahan Orde Baru yang semakin akomodatif terhadap Islam. Beberapa Sekolah Islam dalam studinya menampilkan karakteristik yang diidentifikasi sebagai gerakan sosial. Hefner berpendapat bahwa dedikasi dan militansi dari beberapa sekolah Islam ini memungkinkan untuk mempengaruhi politik Muslim.

¹⁹ Robert W. Hefner, *Making Modern Muslim: The Politics of Education in Southeast Asia* (Honolulu: University of Hawai Press, 2009).

²⁰ *Ibid.*, hlm. 55-105.

Pada aspek yang sama, Noorhaidi Hasan dalam tulisannya “Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Education Institution in Indonesia”²¹ dan “Education, Young Islamists and Integrated Islamic Schools in Indonesia,” mengkaji Sekolah Islam Terpadu yang berkembang dalam konteks ruang publik Indonesia yang semakin terislamisasi dan meningkatnya arus militansi Islam pasca Soeharto. Hasan berargumen bahwa Sekolah Islam Terpadu khususnya yang didirikan para kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dijadikan sebagai sarana efektif dalam merekrut kader muda Islam untuk mendukung perjuangan partai demi penerapan syariah. Hal ini terutama terjadi ketika struktur kesempatan politik tidak memungkinkan mereka memaksakan syariah dari atas melalui transformasi sistem negara.

Kecenderungan kedua, yaitu studi Sekolah Islam Terpadu hubungannya dengan pembentukan subyektifitas Muslim terdapat dalam disertasi Karen Bryner berjudul *Piety Projects: Islamic Schools for Indonesia's Urban Middle Class*.²² Disertasi ini mengungkap dua proyek kesalehan tentang bagaimana menjadi seorang Muslim yang baik sebagaimana dipresentasikan oleh SIT Al Azhar 31 dan Luqman al Hakim Yogyakarta. Al Azhar 31 mempromosikan Islam Indonesia yang pluralis dan fleksibel. Sedangkan Luqman al Hakim mempromosikan Islam transnasional, terinspirasi oleh Ikhwanul Muslimin, dengan pendekatan pemurnian Islam menghapuskan adat istiadat dan tradisi lokal. Bryner melihat

²¹ Noorhaidi Hasan, “Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution in Indonesia” *Artikel*, S. Rajartanam School of International Studies Singapore, 11 Februari 2009; Noorhaidi Hasan, “Education, Young Islamists and Integrated Islamic Schools in Indonesia,” *Studia Islamika* Vol. 19, no. 1 (2012).

²² Karen Bryner, *Piety Projects: Islamic Schools for Indonesia's Urban Middle Class* (Dissertation Columbia University, 2013).

bahwa perbedaan pendekatan yang dilakukan kedua sekolah ini telah membentuk subyektifitas keagamaan dan moral yang berbeda pula pada siswa mereka.

Ulasan Sekolah Islam Terpadu dan hubungannya dengan pembentukan subyektifitas Muslim juga terdapat dalam tulisan Azyumardi Azra *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*²³ dan Suyatno “Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia.”²⁴ Kedua tulisan ini menjelaskan bahwa perkembangan Sekolah Islam Terpadu telah memberikan corak baru dalam perkembangan Islamisasi masyarakat Indonesia yang oleh sebagian pakar disebut dengan santrinisasi. Praktik ajaran Islam dan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di sekolah ini secara langsung atau tidak langsung telah mempengaruhi kedalaman wawasan keislaman siswa dan orang tua. Kehadiran sekolah ini tidak hanya memberikan dampak meningkatnya religiusitas siswa di kelas, namun juga berdampak langsung terhadap tingkat perkembangan religiusitas orang tua di rumah.

Adapun kajian-kajian terdahulu mengenai filantropi dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia dapat dipetakan menjadi dua kecenderungan; pertama, studi yang melihat bagaimana kontribusi kegiatan filantropi dalam memperkuat lembaga pendidikan Islam; dan kedua, studi yang lebih melihat bagaimana peranan lembaga pendidikan Islam dalam penguatan aktivisme filantropi.

²³ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), 80.

²⁴ Suyatno, “Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia,” *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, no. 1 (2015).

Kecenderungan pertama, yaitu studi mengenai kontribusi filantropi dalam memperkuat lembaga pendidikan Islam di Indonesia terdapat dalam penelitian Amelia Fauzia berjudul *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*.²⁵ Penelitian Fauzia menekankan tentang bagaimana kontestasi negara dan masyarakat sipil dalam praktik filantropi di Indonesia. Di tengah kontestasi yang terjadi, Fauzia menunjukkan bahwa praktik filantropi terutama sedekah dan wakaf yang berkembang sejak masa kerajaan-kerajaan Islam, penjajahan, hingga kemerdekaan, berperan penting bagi pendirian dan perkembangan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, sekolah, dan universitas.

Studi berikutnya terdapat dalam tulisan Hilman Latief “Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia.”²⁶ Dalam studinya, Latief mengkaji lembaga-lembaga filantropi profesional seperti Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat, serta yayasannya PPPA Darul Qur’an yang dikelola Yusuf Mansur. Praktik filantropi yang dilakukan oleh mereka bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan secara gratis bagi kaum duafa karena faktor kemiskinan. Latief juga berargumen bahwa sebenarnya keterlibatan lembaga-lembaga filantropi Islam sangat diperlukan oleh perguruan tinggi di Indonesia untuk mendorong riset-riset studi Islam.

²⁵ Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, terj. Eva Mushoffa (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016).

²⁶ Hilman Latief, “Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. XXVIII, No. 1 (2013).

Zulkipli Lessy dalam disertasinya *Philanthropic Zakat for Empowering Indonesia's Poor: A Qualitative Study of Recipient Experiences at Rumah Zakat*²⁷ secara spesifik mengkaji lembaga filantropi Rumah Zakat namun dengan perspektif berbeda, yakni menganalisis kondisi penerima zakat di Rumah Zakat. Dalam studinya, Lessy menunjukkan bahwa Rumah Zakat telah memberdayakan dana filantropinya untuk kegiatan ekonomi, sosial, kesehatan, dan juga pendidikan yang dikelola secara integratif. Pengelolaan program ini telah memiliki dampak positif pada kondisi ekonomi, kesehatan, dan kehidupan sosial para penerima zakat di Rumah Zakat.

Studi praktik filantropi bagi penguatan lembaga pendidikan Islam juga terdapat dalam karya Zamakhsyari Dhofier berjudul *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*.²⁸ Studi ini memberi gambaran mengenai pesantren pada abad kesembilan belas yang sangat kental dengan praktik filantropi, seperti wakaf, sedekah, dan zakat. Dhofier menjelaskan, di pesantren, kiai dan santri adalah para penyumbang sekaligus penerima manfaat dari kegiatan filantropi. Kiai menyumbangkan hidupnya untuk mengelola pesantren, mengajar santri, dan melakukan penggalangan dana. Secara historis, pesantren dimiliki oleh kiai/nyai yang kaya dan berasal dari kelas sosial tinggi. Mereka menyumbangkan tanah dan rumah untuk digunakan sebagai ruang kelas dan asrama santri. Namun, jika kiai tersebut miskin, maka masyarakat pun akan mendukungnya membangun pesantren.

²⁷ Zulkipli Lessy, *Philanthropic Zakat for Empowering Indonesia's Poor: A Qualitative Study of Recipient Experiences at Rumah Zakat* (Indiana: Indiana University, 2013).

²⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi [LP3ES], 1982).

Kecenderungan kedua, yaitu studi peranan lembaga pendidikan Islam dalam penguatan aktivisme filantropi terdapat dalam tulisan Hilman Latief “Filantropi Islam dan Aktivisme Sosial Berbasis Pesantren.”²⁹ Latief mengkaji bagaimana pesantren Darul Ulum milik Muhammadiyah yang berdiri sejak tahun 1930-an di pedesaan Kulonprogo membiayai aktivitas-aktivitas dan program-program sosial dengan merevitalisasi skema filantropi Islam. Latief menunjukkan bahwa yang menjadi penyebab mengapa pesantren ini masih bertahan hingga kini adalah karena kemampun yang dimiliki pesantren untuk melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan. Pesantren ini akhirnya bukan hanya berfungsi sebagai lembaga edukatif saja, tetapi juga sebagai pilar kekuatan sosial dan ekonomi umat melalui kegiatan-kegiatan pembinaan/pemberdayaan sosial dan ekonomi.

Adapun Miftahul Huda dalam tulisannya “*Fundraising* Wakaf dan Kemandirian Pesantren: Strategi Nazhir Wakaf Pesantren dalam Menggalang Sumber Daya Wakaf,”³⁰ mengkaji Badan Wakaf Pondok Pesantren Gontor Ponorogo dan Badan Nazir Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Secara umum, metode penggalangan dana/daya nazhir pesantren dilakukan berdasarkan jenis sumber daya atau dana wakaf yang digalang dengan meliputi tiga kategori utama, yaitu menggalang dana/daya wakaf yang tersedia/wakif baru, menciptakan dana baru (*earned income*), dan mengkapitalisasi atau menciptakan dana dari sumber daya wakaf non finansial. Mereka menyadari bahwa penggalangan sumber-

²⁹ Hilman Latief, “Filantropi Islam dan Aktivisme Sosial Berbasis Pesantren,” *Afkaruna: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 8, No. 2 (2012).

³⁰ Miftahul Huda, “Fundraising Wakaf dan Kemandirian Pesantren: Strategi Nazhir Wakaf Pesantren dalam Menggalang Sumber Daya Wakaf,” *Jurnal Intelegensia*, Vol.1, No. 1 (2013).

sumber wakaf ini sangat penting untuk mendukung keberlangsungan dan kemandirian program pesantren.

Dengan mengacu pada sejumlah penelitian di atas, tesis ini memiliki signifikansi kajian tersendiri, yaitu lebih melihat bagaimana Sekolah Islam Terpadu menjadi bagian dari praktik filantropi Islam. Di sisi lain, tesis ini juga merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang melihat tentang bagaimana lembaga pendidikan Islam menjadi penguat aktivisme filantropi sebagaimana terlihat di pesantren pedesaan. Namun, berbeda dengan studi-studi sebelumnya, tesis ini lebih melihat bagaimana peranan lembaga pendidikan Islam dalam penguatan aktivisme filantropi dengan fokus kajian pada Sekolah Islam Terpadu yang berada di perkotaan. Dengan demikian, tesis ini melengkapi studi-studi sebelumnya tentang lembaga pendidikan dan aktivisme filantropi sebagaimana studi yang telah disebutkan di atas.

E. Landasan Teori

Dalam khasanah Islam, kata filantropi disepadankan dengan istilah yang beragam, seperti zakat, *sadaqah* (sedekah), *birr* (kebaikan), *khair* (kebaikan), *'amal al-salihat* (perbuatan baik), *'ata' khayri* (pemberian untuk kebaikan), *al-'ata' al-ijtima'i* (pemberian sosial), *al-takaful al-insani* (solidaritas kemanusiaan), dan *ihsan* (nilai kebajikan).³¹ Filantropi juga kerap dimaknai sebagai kepedulian seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain berdasarkan kecintaan kepada

³¹ Fauzia, *Filantropi Islam*, 34; Barbara Ibrahim, *From Charity to Social Change; Trends in Arab Philanthropy* (Kairo: American University in Cairo Press, 2008), 11.

sesama manusia yang diekspresikan dengan cara menolong orang-orang yang membutuhkan.³²

Dalam diskusi akademik, filantropi sering pula dimaknai sama dengan istilah karitas (*charity*) yang berarti cinta tak bersyarat (*unconditioned love*). Keduanya juga bermuara pada aktivitas yang sama, yaitu memberi.³³ Namun, istilah karitas lebih disamakan dengan filantropi tradisional, yaitu pemberian individu secara sukarela dengan tujuan meringankan beban masyarakat tidak mampu dan bersifat jangka pendek demi memenuhi kebutuhan yang mendesak.³⁴ Adapun filantropi modern yaitu pemberian baik dari individual maupun kolektif yang diorientasikan untuk keperluan jangka panjang, tidak bersifat konsumtif sekali habis, dikelola secara produktif, memberdayakan, dan memiliki visi keberlanjutan.³⁵

Robert L Payton dalam *Understanding Philanthropy: It's Meaning And Mission* menjelaskan bahwa aktivitas filantropi mencakup tiga kegiatan, yaitu pemberian sukarela (*voluntary giving*), pelayanan sukarela (*voluntary service*), dan organisasi sukarela (*voluntary organisation*), yang kesemuanya ditujukan untuk kebajikan publik (*voluntary action for the public good*). Artinya, filantropi tidak hanya diartikan sebagai kegiatan individu, tetapi juga kegiatan kolektif yang dilaksanakan oleh atau melalui organisasi atau lembaga. Kegiatan ini mencakup

³² Latief, *Melayani Umat*, 30.

³³ Helmut K. Anheier and Regina A. List, *A Dictionary of Civil Society, Philanthropy and the Non-Profit Sector* (London-New York: Routledge, 2005), 196.

³⁴ Fauzia, *Filantropi Islam*, 18.

³⁵ Latief, *Melayani Umat*, 34.

penggalangan, pengelolaan, dan pendayagunaan dana sosial dari masyarakat untuk kepentingan umum.³⁶

Berbicara tentang lembaga filantropi, Martin van Bruinessen dalam “Prawacana: Globalisasi Neoliberal dan Kedermawanan Islam” mengatakan bahwa munculnya lembaga-lembaga filantropi di seluruh dunia secara langsung terkait dengan semakin berkurangnya keterlibatan negara dalam mensejahterakan rakyat di bawah kendali neoliberalisme.³⁷ Negara neoliberal, kata Bruinessen, telah meninggalkan tanggung jawabnya dalam hal mensejahterakan rakyat dan menyerahkannya kepada sektor swasta atau dalam taraf tertentu, negara harus menarik diri dari kegiatan ekonomi dan menyerahkan masalah kesejahteraan rakyat kepada mekanisme pasar.³⁸

Adapun Minako Sakai dalam “Building a partnership for social service delivery in Indonesia: State and Faith-Based Organisations,” menjelaskan bahwa organisasi-organisasi berbasis agama (FBO/Faith-Based Organisation), dalam hal ini merupakan bagian dari aktor-aktor non negara (*non state actors*), memiliki peran penting untuk mengisi kekosongan negara (*state*) dalam memberikan bantuan kepada mereka yang kurang beruntung. Program-program sosial yang dijalankan oleh organisasi-organisasi berbasis agama tersebut menjadi jaring pengaman penting di tingkat akar rumput negara.³⁹

Merujuk pada pandangan di atas, kemunculan Rumah Sabilillah sebagai sebuah lembaga filantropi yang diinisiasi oleh SDIT An Najah dapat menjadi

³⁶ Robert L Payton and Michael P. Moody, *Understanding Philanthropy: It's Meaning And Mission* (USA: Indiana University Press, 2008).

³⁷ Bruinessen, “Prawacana: Globalisasi Neoliberal,” xii.

³⁸ *Ibid.*, hlm. xi-xix.

³⁹ Sakai, “Building a partnership,” 373.

pengisi kekosongan negara dalam fungsi dan perannya mensejahterakan masyarakat. Di sisi lain, kemunculan Rumah Sabilillah SDIT An Najah dapat diposisikan sebagai bagian dari aktor non negara (*non state actor*) yang berperan dalam mendistribusikan kesejahteraan (*welfare*) dikarenakan keprihatinan dan perhatiannya terhadap masalah-masalah sosial di masyarakat yang kurang mendapatkan perhatian dari negara. Penempatan Rumah Sabilillah SDIT An Najah sebagai bagian dari aktor non negara akan memperluas daftar masyarakat sipil yang selama ini berperan menguatkan aktivisme filantropi di Indonesia.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan menggunakan metode sejarah, yaitu seperangkat aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.⁴⁰ Menurut Kuntowijoyo, metode sejarah ini memiliki lima tahapan penelitian, yaitu pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.⁴¹ Adapun lima tahapan tersebut peneliti lakukan sebagaimana penjelasan berikut:

Pertama, pada tahap pemilihan topik, peneliti melakukan diskusi dengan salah satu teman di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tengah menyelesaikan penelitiannya berjudul *Inisiatif Baru Praktik Berderma di*

⁴⁰ Gilbert J. Garraghan, *Guide to Historical Method* (London: Macmillan Education LTD, 1957), 33 dalam Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 104.

⁴¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), 89.

*Indonesia: Simpul Sedekah (SS) dan Sedekah Rombongan (SR).*⁴² Penelitian tersebut mengungkap tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya komunitas sedekah, pemaknaan para relawan terhadap sedekah, dan isu-isu keislaman yang muncul di dalam komunitas sedekah tersebut. Gejolak akademis yang muncul merangsang peneliti untuk melihat perkembangan praktik filantropi di Indonesia, utamanya yang dilakukan oleh masyarakat sipil. Rangsangan akademis ini mengantarkan peneliti untuk mengenal lebih jauh aktivisme filantropi Islam secara kelembagaan yang kian berkembang di Indonesia melalui studi-studi yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, baik itu aktivisme filantropi yang berbasis lembaga sosial kemasyarakatan, lembaga sosial keagamaan, lembaga filantropi profesional atau bersifat komunitas tertentu, maupun berbasis lembaga pendidikan.

Dari beragam basis aktivisme filantropi yang ada, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menelaah aktivisme filantropi Islam yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini peneliti melihat SDIT An Najah yang berada di Jatinom Klaten, sebuah kota kecil yang terletak antara pusat kota Klaten dan desa-desa di sekitarnya, yang dikenal pula sebagai kota dagang di Jawa Tengah.

Pertanyaan yang muncul di benak peneliti untuk melakukan penelitian ialah terkait apa yang melatarbelakangi tumbuhnya aktivisme filantropi di Sekolah Islam Terpadu. Apa yang mendorong mereka untuk melakukannya? Pertanyaan awal tersebut mengantarkan pada pertanyaan-pertanyaan berikutnya, seperti, bagaimana para guru (ustadz dan ustadzah) di sekolah Islam tersebut

⁴² Azis, *Inisiatif Baru Praktik Berderma di Indonesia: Simpul Sedekah (SS) dan Sedekah Rombongan (SR)* (Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

membagi waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengurus praktik filantropi dan kegiatan sosial yang berhubungan dengan masyarakat sekitar di sela-sela melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik? Terlebih, sekolah ini merupakan sekolah berbasis *fullday*, yang secara umum diketahui bahwa tanggung jawab yang diberikan kepada para tenaga pendidik dan kependidikan di dalamnya sedikit lebih berat ketimbang di lembaga pendidikan lain sehingga lebih menguras waktu, tenaga, dan pikiran. Lalu, bagaimana mereka memobilisasi sumber daya yang ada di intern lembaga? Bagaimana pula mereka melakukan penggalangan dana, mengelola, dan mendistribusikan dana-dana filantropi Islam tersebut?

Kedua, pada tahap heuristik, peneliti melakukan studi literatur dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber dari buku dan artikel atau jurnal yang membahas tentang lembaga-lembaga pendidikan (khususnya Sekolah Islam Terpadu) dan praktik filantropi Islam. Data lain dalam penelitian ini diambil dari arsip atau dokumen, majalah, video, dan media sosial seperti *Website*, Facebook, dan *Instagram* yang terkait langsung dengan Rumah Sabilillah SDIT An Najah. Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam (*deep interview*) kepada 9 orang, yakni 5 orang dari wali murid di SDIT An Najah dan 4 orang lainnya adalah guru di SDIT An Najah. Orang tua siswa usianya berkisar antara tiga puluh lima sampai lima puluh tahun. Mereka berprofesi sebagai pedagang, pegawai negeri sipil (PNS), TNI AD, karyawan swasta, dan ibu rumah tangga. Adapun para gurunya, yakni 1 sebagai kepala sekolah, 3 lainnya kebetulan diberi tanggung jawab sebagai pengurus Rumah Sabilillah, yang berposisi sebagai ketua,

koordinator utama di divisi operasional, dan koordinator utama divisi sumber daya dan komunikasi. Usia mereka berkisar antara tiga puluh sampai empat puluh lima tahun.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung dan dokumentasi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh sekolah, terutama kegiatan yang berkaitan dengan Rumah Sabilillah. Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi SDIT An Najah dan kantor Rumah Sabilillah yang berada di lingkungannya, tepatnya beralamat di Jalan Masjid Besar Jatinom Klaten. Adapun beberapa kegiatan yang peneliti ikuti, yaitu; Gebyar 1 Muharam, shalat istisqa', dan *droping* air bersih di desa Temuireng dan Bandungan pada tahun 2017; penyaluran bantuan kepada para lansia di sekitar lingkungan sekolah; penyaluran bantuan kepada korban rumah kebakaran di dusun Tibayan Jatinom; sosialisasi dan pemberian bantuan beasiswa pendidikan kepada siswa di SDIT An Najah; penyaluran bantuan korban banjir di kecamatan Trucuk, Bayat, dan Cawas Klaten tahun 2017; penyaluran bantuan pembangunan masjid di kecamatan Jatinom, Tulung, dan Karangnom pada tahun 2017; kegiatan *Market Day* di sekolah usai Ujian Semester Gasal tahun pelajaran 2017/2018; penyaluran santunan anak yatim piatu di panti asuhan Karangnom pada Februari 2018; dan acara *parental meeting* di Gedung Muhammadiyah Jatinom yang diadakan setiap satu bulan sekali.

Ketiga, peneliti melakukan verifikasi terhadap sumber-sumber di atas dengan melakukan kritik internal dan eksternal untuk menguji validitas dan kredibilitasnya. Kritik internal dilakukan untuk melihat dan meneliti kebenaran

sumber yang meliputi kritik terhadap isi, bahasa, situasi, gaya, maupun ide dari sumber-sumber tertulis. Dalam hal ini, peneliti membandingkan antara data-data yang ada di dalam buku satu dengan buku lainnya, atau data di dalam artikel satu dengan artikel lainnya yang peneliti kutip supaya diperoleh data yang kredibel dan akurat. Di samping itu, peneliti juga melakukan kritik eksternal dengan meninjau dan mencermati bentuk sumber, tanggal, waktu, dan identitas pembuat buku-buku maupun artikel-artikel tersebut untuk mengetahui keaslian sumber. Sedangkan untuk sumber lisan peneliti berusaha meninjau para narasumber. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk mendata siapa saja yang mengalami dan mengetahui secara langsung kondisi kegiatan-kegiatan di dalam lembaga pendidikan SDIT An Najah. Lebih lanjut, peneliti kemudian memilih narasumber yang secara langsung terlibat di dalam kepengurusan Rumah Sabilillah SDIT An Najah dan mengolah data terkait yang didapat.

Keempat, peneliti melakukan interpretasi terhadap seluruh data, dengan mengelompokkan berdasarkan tema, menganalisisnya, lalu menghubungkan berbagai fakta yang ada melalui uraian yang logis sebagai bukti penguat hasil kesimpulan dari berbagai sumber. Terakhir, peneliti kemudian menuliskan hasil penelitian tersebut secara sistemis pada setiap bab dalam tesis ini dengan memperhatikan aspek kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan sebuah pemahaman menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bahasan, yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang Sekolah Islam Terpadu, kelas menengah Muslim, dan filantropi Islam di Indonesia. Pembahasan pada bab ini difokuskan untuk melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi fenomena menguatnya praktik filantropi di Sekolah-sekolah Islam Terpadu di Indonesia masa Reformasi dengan meliputi tiga hal; pertama, konteks historis munculnya Sekolah Islam Terpadu di Indonesia yang diawali dengan beberapa fenomena, yaitu munculnya kelas menengah Muslim perkotaan yang semakin religius, kebijakan Orde Baru yang semakin akomodatif terhadap Islam, dan ketidakpuasan umat Muslim terhadap sistem pendidikan nasional; kedua, motivasi kelas menengah Muslim perkotaan menyekolahkan anaknya di Sekolah Islam Terpadu, yang meliputi tiga preferensi, yaitu faktor teologis, akademis, dan sosiologis; dan ketiga, menguatnya praktik filantropi Islam di lingkungan Sekolah Islam Terpadu disebabkan karena mahalnya biaya pendidikan di lembaga tersebut yang nampak tidak relevan dengan kondisi kemiskinan masyarakat Indonesia.

Bab ketiga membahas tentang SDIT An Najah, filantropi Islam, dan kelas menengah Muslim di kota Jatinom. Bab ini dibagi menjadi empat bagian; pertama, kota Jatinom dan tumbuhnya kelas menengah Muslim yang dikaitkan dengan hubungan antara agama dan perdagangan di Jatinom; kedua, SDIT An Najah Jatinom meliputi fokus sejarah pendirian, profil orang tua siswa, dan alasan

orang tua memilih SDIT An Najah sebagai tempat pendidikan bagi putra-putrinya; ketiga, Rumah Sabilillah sebagai wadah filantropi Islam di SDIT An Najah meliputi fokus sejarah pendirian dan hubungannya dengan kebijakan filantropi Islam Muhammadiyah; dan keempat, unsur penggerak praktik filantropi Rumah Sabilillah meliputi unsur-unsur seperti kepedulian, tanggung jawab sosial, keberkahan, dakwah, dan pendidikan.

Bab keempat membahas tentang manajemen filantropi Islam Rumah Sabilillah SDIT An Najah. Bab ini dibagi menjadi tiga sub bahasan; pertama, pembentukan program dan pengorganisasian Rumah Sabilillah yang mencakup pembentukan program, pengorganisasian Rumah Sabilillah, dan gaji untuk pengurus Rumah Sabilillah; dua, penggalangan dana filantropi Rumah Sabilillah yang mencakup sumber dana dan strategi penggalangan dana Rumah Sabilillah; dan ketiga, pengelolaan dan pendistribusian dana filantropi Rumah Sabilillah kepada pertama, program unggulan Rumah Sabilillah yang mencakup bantuan program pendidikan, santunan fakir miskin, santunan yatim piatu, santunan lansia, dan rumah tanggap bencana, dan kedua, kepada program pengembang Rumah Sabilillah yang mencakup santunan pembangunan masjid, QSM (*Qurban Spiritual of Moment*), dan santunan bagi orang sakit.

Adapun bab ke lima adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban singkat dari rumusan masalah dalam penelitian. Adapun saran merupakan pengkoreksian terhadap penelitian yang sifatnya membangun demi lebih baiknya penelitian yang dilakukan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tesis ini menelaah dan menganalisis praktik filantropi Islam berbasis sekolah di Indonesia pasca Orde Baru yang diinisiasi oleh SDIT An Najah Jatinom. Dari keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan, tesis ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Tumbuhnya praktik filantropi di Sekolah Islam Terpadu di Indonesia dilatarbelakangi oleh beberapa hal. *Pertama*, mahalnya biaya pendidikan di Sekolah Islam Terpadu yang tidak bisa dijangkau oleh semua kalangan, khususnya kalangan menengah ke bawah karena faktor kemiskinan. *Kedua*, filantropi dianggap sebagai cara yang potensial untuk bisa mengatasi problem kemiskinan sehingga membuka akses bagi masyarakat menengah ke bawah untuk mengenyam pendidikan di Sekolah Islam Terpadu. *Ketiga*, secara tidak langsung, menguatnya praktik filantropi di Sekolah Islam Terpadu ini juga disebabkan oleh belum berhasilnya negara dalam mengatasi problem kemiskinan yang telah dan tengah dihadapi bangsa ini.

Praktik filantropi di SDIT An Najah dijalankan melalui lembaga bernama Rumah Sabilillah yang diinisiasi sejak tahun 2010. Praktik filantropi ini digerakkan setidaknya oleh lima unsur penting. Di antaranya yaitu karena rasa kepedulian, adanya rasa tanggung jawab sosial, keyakinan akan keberkahan sebagai timbal balik yang diharapkan, motivasi dakwah, dan adanya misi

pendidikan di SDIT An Najah untuk menguatkan “pendidikan karakter peduli sosial” kepada para peserta didik.

Rumah Sabilillah sebagai lembaga filantropi berbasis sekolah memiliki lima program utama dalam kegiatan filantropinya, yaitu bantuan program pendidikan, santunan fakir miskin, santunan yatim piatu, santunan lansia, dan rumah tanggap bencana. Keberlangsungan program-program tersebut didukung oleh tiga divisi yang dibentuk dalam kepengurusan Rumah Sabilillah, yaitu divisi program, divisi sumber daya dan komunikasi, dan divisi operasional. Tugas dari ketiga divisi ini saling mendukung satu sama lain. Divisi program bekerja untuk membentuk, mengembangkan, dan menjalankan program-program Rumah Sabilillah, divisi sumber daya dan komunikasi bekerja menggali sumber dana Rumah Sabilillah, dan divisi operasional bekerja mengelola sumber dana yang terkumpul kemudian mendistribusikannya melalui program-program yang dibentuk dan program-program lain yang perlu mendapatkan perhatian. Semua pengurus Rumah Sabilillah bekerja secara sukarela dan mendapatkan bisyaroh dari sekolah sebagai tanda terima kasih.

Dalam penggalan dana, Rumah Sabilillah mengandalkan dana berupa zakat, infak, dan sedekah yang digali dari sumber intern dan ekstern lembaga. Sumber intern berasal dari guru, karyawan, siswa atau wali murid di SDIT An Najah. Sedangkan sumber esktern berasal dari masyarakat umum di kota Jatinom. Adapun di antara pendekatan atau cara-cara Rumah Sabilillah dalam melakukan penggalangan dana yaitu; (1) menggunakan kartu dan kencleng sebagai media untuk mempermudah penyaluran donasi, (2) memanfaatkan kegiatan sekolah

seperti *market day*, shalat jumat, dan momen bulan Ramadhan, (3) memanfaatkan sosial media seperti *Website*, Facebook, *Instagram*, dan *WhatsApp*, dan (4) melibatkan donatur dalam proses pendistribusian dana sebagai upaya menjaga donatur.

Adapun pengelolaan dan pendistribusian dana filantropi Rumah Sabilillah difokuskan pada bantuan-bantuan jangka pendek. Di antara bantuan yang sudah didistribusikan yaitu pemberian beasiswa/subsidi biaya pendidikan, *reward* bagi hafidz Qur'an, pemberian alat perlengkapan sekolah, sumbangan bagi sekolah yang sedang dibangun/kekurangan, bantuan meja dan kursi untuk TPA/TPQ, dana apresiasi bagi ustadz/ustadzah TPA/TPQ, pembuatan perpustakaan kecil, santunan fakir miskin, santunan yatim piatu, santunan lansia, bantuan kebencanaan/kemanusiaan, pembangunan masjid, tebar hewan kurban, dan donasi untuk orang sakit.

Dari beberapa poin di atas, tesis ini menunjukkan bahwa Rumah Sabilillah SDIT An Najah muncul terkait dengan semakin berkurangnya keterlibatan negara dalam mensejahterakan rakyat. Kehadirannya sebagai aktor non negara berperan mengisi kekosongan negara dalam memberikan bantuan kepada mereka yang kurang beruntung, dan program-program sosial yang dijalankannya menjadi jaring pengaman penting di tingkat akar rumput negara. Pendapat ini setidaknya berdasarkan alasan berikut: *Pertama*, Rumah Sabilillah SDIT An Najah berfokus untuk memberikan bantuan-bantuan jangka pendek; *Kedua*, bantuan-bantuan tersebut bermanfaat bagi kesejahteraan orang-orang terutama yang diberikan kepada fakir miskin, yatim piatu, lansia, ustadz/ustadzah TPA/TPQ, duafa sakit,

dan orang-orang yang terkena bencana. *Ketiga*, sebagian besar bantuan yang diberikan Rumah Sabilillah SDIT An Najah tersebut belum tersentuh oleh perhatian negara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kiranya akan tidak pantas jika penulis mengatakan penelitian ini sudah sempurna. Penulis mengharapkan kritikan yang membangun untuk lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian ini. Namun, penulis juga memberikan saran untuk penelitian berikutnya yang lebih baik dan mendalam. Lembaga pendidikan sebagai salah satu unsur penting untuk melihat perkembangan Islam di Indonesia masih perlu untuk dilihat bagaimana peranannya terutama dalam memberikan perubahan di dalam masyarakat. Dalam karya para sarjana banyak ditemukan bahwa pesantren telah mampu membuktikan peran dan fungsinya sebagai sebuah lembaga pendidikan sekaligus lembaga sosial yang berkontribusi memberikan perubahan di masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi melalui revitalisasi filantropi Islam. Pertanyaannya adalah, bagaimana dengan lembaga pendidikan Islam lainnya seperti madrasah dan sekolah Islam? Ribuan madrasah dan sekolah Islam menarik untuk dikaji dalam perspektif sebagai aktor dalam rangka *changing and developing* masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- A. Rondinelli, Dennis. *Secondary Cities Developing Countries*. USA: Sage Publication, 1983.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Abdullah, Irwan. *The Muslim Businessmen of Jatinom: Religious Reform and Economic Modernization in a Central Javanese Town*. Dissertation University of Amsterdam, 1994.
- Abidin Amir, Zainal. *Peta Islam Politik Pasca-Soeharto*. Jakarta: LP3ES, 2003.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Azra, Azyumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas, 2002.
- *Pendidikan Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana, 1999.
- Bryner, Karen. *Piety Projects: Islamic Schools for Indonesia's Urban Middle Class*. Dissertation Columbia University, 2013.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi [LP3ES], 1982.
- Fauzia, Amelia. *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, terj. Eva Mushoffa. Yogyakarta: Gading Publishing, 2016.
- Fakih, Mansour. *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*. Yogyakarta: INSISTPress, 2008.
- Hadimulyo. "Dua Pesantren, Dua Wajah Budaya," dalam M. Dawam Rahardjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun Dari Bawah*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Hisyam, Usamah. *Sepanjang Jalan Dakwah Tifatul Sembiring*. Jakarta: PT Dharmapena Citra Media, 2012.

- Ibrahim, Barbara. *From Charity to Social Change; Trends in Arab Philanthropy*. Koiro: American University in Cairo Press, 2008.
- K. Anheier, Helmut and Regina A. List. *A Dictionary of Civil Society, Philanthropy and the Non-Profit Sector*. London-New York: Routledge, 2005.
- K Widjajakusuma, M dan Yusanto M.I, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*. Jakarta: Khairul Bayan, 2003.
- *Pengantar Manajemen Syariah*, Jakarta: Khairul Bayan, 2003.
- Kalida, Muhsin. *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012.
- Karebet Widjajakusuma, Muhammad dan Yusanto M.I. *Konsep Manajemen: Strategi dan Implementasinya dalam Pengelolaan Organisasi Nirlaba Perspektif Syariah*. Jakarta: SEM Institute, 2005.
- Kartanegera, Mulyadhi. *Integrasi Ilmu*. Jakarta: Mizan, 2005.
- Koesoeman, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo, 2010.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1993.
- *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- L Payton, Robert and Michael P. Moody. *Understanding Philanthropy: It's Meaning And Mission*. USA: Indiana University Press, 2008.
- Laporan bersama BAPPENAS. Pemerintah Provinsi dan Daerah D.I Yogyakarta, Pemerintah Provinsi dan Daerah Jawa Tengah, dan Mitra Internasional, *Penilaian Awal Kerusakan dan Kerugian Bencana Alam di Yogyakarta dan Jawa Tengah*. Jakarta: Group Konsultatif untuk Indonesia, 2006.
- Latief, Hilman. *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.
- Lessy, Zulkipli. *Philanthropic Zakat for Empowering Indonesia's Poor: A Qualitative Study of Recipient Experiences at Rumah Zakat*. Indiana: Indiana University, 2013.
- Machmudi, Yon. *Islamising Indonesia: the Rise of Jamaah Tarbiyah and the Rise Prosperous Justice Party (PKS)*. Australia: ANU E Press, 2008.

- Made Kutanegara, Pande, Anna Marie Wattie, dan Marcelinus Mob. *Pedagang dan Perdagangan di Jatinom*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 1989.
- Munandar, Arif. *Antara Jemaah dan Partai Politik; Dinamika Habitus Kader Partai Keadilan Sosialis (PKS) dalam Arena Politik Indonesia Pasca Pemilu 2004*. Disertasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Pascasarjana Sosiologi Universitas Indonesia. 2011.
- Naisbitt, John. *Megatrends: Ten New Directions Transforming Our Live*. New York: Warner Book Inc, 1982.
- Norton, Michael. *Menggalang Dana: Penuntun bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara Selatan (terj.)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- PIRAC. *Investing in Ourselves: Giving and Fundraising in Asia*. Jakarta: PIRAC-ABD, 2002.
- Prasetyo, Eko. *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Yogyakarta: Resist Book, 2009.
- Purwanto, April. *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Qodir, Zuly. *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- *Muhammadiyah Studies: Reorientasi Gerakan dan Pemikiran Memasuki Abad Kedua*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- R.J. Vatikiotis, Michael. *Political Change in Southeast Asia, Trimming The Banyan Tree*. London and New York: Routledge, 1996.
- Rodinson, Maxime. *Islam and Capitalism*. Harmondsworth: Penguin Books, 1974.
- S. Bamuallim, Chaider dan Irfan Abubakar. *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Wakaf dan Zakat di Indonesia*. Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC), UIN Syarif Hidayatullah, 2005.
- Syafii Anwar, M. *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*. Jakarta: Paramadina, 1995.

- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI, 2014.
- van Bruinessen, Martin. "Prawacana: Globalisasi Neoliberal dan Kedermawanan Islam" dalam Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.
- W. Hefner, Robert. *Making Modern Muslim: The Politics of Education in Southeast Asia*. Honolulu: University of Hawaii Press, 2009.
- *Civil Islam, Muslims and Democratization in Indonesia*. Princeton NJ: Princeton University Press, 2000.
- Weber, Max. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Widyawati. *Filantropi Islam dan Kebijakan Negara Pasca Orde Baru: Studi tentang Undang-undang Zakat dan Undang-Undang Wakaf*. Bandung: Arsyad Press, 2011.
- Young, Joyce dkk. *Menggalang Dana untuk Organisasi Nirlaba*. Jakarta: PT. Ina Publikatama, 2007.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

II. ARTIKEL/PAPER

- Anggun, Resi Sutiasnah dan Mutiara Farah. "Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah." *Jom Fisip*, No. 1. 2015.
- Azra, Azyumardi dan Dina Afrianty. "Pesantren and Madrasa: Modernization of Indonesia Muslim Society", Paper presented Workshop on *Madrasa, Modernity and Islamic Education* Boston University, CURA, May 6-7 2005.
- Choirol Ummah, Sun. "Melacak Etika Protestan dalam Masyarakat Muslim Indonesia." *Jurnal Humanika*, No.1. 2017.
- Hadi Tamim, Imron. "Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di dalam Komunitas Lokal." *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1, No. 1. 2011.
- Haningsih, Sri. "Peran Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam di Indonesia." *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1. 2008.

- Hasan, Noorhaidi. "Education, Young Islamists and Integrated Islamic Schools in Indonesia", *Studia Islamika*, Vol. 19, No. 1. 2012.
- "Islamist Party, Electoral Politics and Da'wa Mobilization Among Youth: The Prosperous Justice (PKS) in Indonesia." *RSIS Working Paper*, No. 184. 2009.
- "Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution in Indonesia" *Artikel, S. Rajartanam School of International Studies Singapore*, 11 Februari 2009.
- Hasbullah, Moeflich. "Teori Habitus Bourdieu dan Kelas Menengah Muslim Indonesia." *Khasanah: Jurnal Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Jati*, No. 10. 2007.
- Hidayati, Rini. "Pengaruh Aktivitas *Pekenan* di Pasar Jatinom terhadap Pemanfaatan Ruang Desa." *Simposium Nasional RAPI XII*. 2013.
- Huda, Miftahul. "Fundraising Wakaf dan Kemandirian Pesantren: Strategi Nazhir Wakaf Pesantren dalam Menggalang Sumber Daya Wakaf." *Jurnal Intelegensia*, Vol.1, No. 1. 2013.
- Kuntowijoyo. "Muslim Kelas Menengah Indonesia 1910-1950: Sebuah Pencarian Identitas." *Prisma*, No. 11. 1985.
- Kurnaengsih. "Konsep Sekolah Islam Terpadu (Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia)." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*", Vol. 1. 2015.
- Latief, Hilman. "Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. XXVIII, No. 1. 2013.
- "Filantropi Islam dan Aktivisme Sosial Berbasis Pesantren." *Afkaruna: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 8, No. 2. 2012.
- Najib Burhani, Ahmad. "Revealing the Neglegted Missions: Some Comments on the Javanese Elements of Muhammadiyah Reformism." *Studia Islamika*, No. 1. 2005.
- Njoto-Feillard, Gwenaël. "Financing Muhammadiyah: The Early Economic Endeavours of a Muslim Modernist Mass Organization in Indonesia (1920s-1960s)." *Studia Islamika* 21, No. 1. 2014.

- Noer Effendi, Tadjuddin. "Rural Diserfication. Nongarm Employment and The Central Town: A Case Study of Jatinom, Central Java." *The Indonesian Journal of Geography*, No. 67. 1994.
- Raharjo Jati, Wasisto. "Kesalehan Sosial sebagai Ritual Kelas Menengah Muslim." *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 13, No. 2. 2015.
- "Tinjauan Perspektif Intelegensia Muslim terhadap Genealogi Kelas Menengah Muslim di Indonesia." *Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 9, No. 1. 2014.
- Raihani. "Islamic Schools and Social Justice in Indonesia: A Student Pespective." *Al-Jamiah*, No. 2. 2012.
- Retsikas, Konstantinous. "Reconceptualising Zakat in Indonesia: Worship, Philanthropy and Right." *Indonesia and the Malay World*, Vol. VII, No. 124. 2014.
- Sakai, Minako. "Building a partnership for social service delivery in Indonesia: State and Faith-Based Organisations." *Australian Journal of Social Issues* 43, no. 3. 2012.
- Subando, Joko. "Pengelolaan Sekolah Berbasis Filantropi (Studi Situs di SMK Gratis Smart Informatika Surakarta)." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, No. 1. 2016.
- Susiati, Purnama dan Ali Asyhar. "Pelaksanaan *Full Day School* Sekolah Islam Terpadu Al-Huda Kecamatan Sangkapura Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1, No.1. 2015.
- Suyatno. "Integrasi Ilmu di Sekolah Dasar (Studi Kasus Kurikulum Islam Terpadu di SDIT Lukman Al-Hakim Surakarta)." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, No. 3. 2014.
- "Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia." *Analisa Journal of Social Science and Religion*, No. 1. 2015.
- "Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2. 2013.
- W. Hefner, Robert. "Islam, State, and Civil Society: ICMI and Struggle for The Indonesian Middle Class." *Indonesia*, No. 56. 1993.

III. TESIS

Azis, *Inisiatif Baru Praktik Berderma, di Indonesia: Simpul Sedekah (SS) dan Sedekah Rombongan (SR)*. Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

IV. SKRIPSI

Afni Rizki, Azizah. *Problematika Pembelajaran Sistem Full Day School Siswa Kelas 1 SDIT*. Skripsi UIN Wali Songo Semarang. 2015.

Hasanudin. *Peranan Kota Jatinom dalam Pelayanan Sosial Ekonomi terhadap Daerah Sekitar*. Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009.

Ma'tsur Aziz Ramadhani, Muhammad. *Peran Yayasan Solo Peduli Umat Surakarta Tahun 1999-2011*. Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret. 2015.

V. MAJALAH

Majalah *Qurrota A'yun* Edisi 2 Rabiul Akhir 1434 H/Februari 2013.

Majalah *Qurrota A'yun* Edisi 4 Ramadhan 1436 H/Juni 2015.

VI. KORAN

Erwin Herwidatin, "An Najah Peduli Korban Rumah Roboh," *Solo Pos*, Jumat 8 September 2017.

Khamim, "SDIT An Najah Peduli Banjir di Klaten," *Solo Pos*, Rabu 13 Desember 2017.

Salahuddin Wahid, "Menggemakan Kesalehan Sosial," *Kompas*, 5 September 2015.

VII. KATALOG

Katalog BPS, *Kecamatan Jatinom dalam Angka Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. 2017.

VIII. RUJUKAN WEB

Ahmad Najib Burhani, "Muhammadiyah Studies; The Muslim Businessmen of Jatinom: Religious Reform and Economic Modernization in a Central Javanese Town" dalam

<http://muhammadiyahstudies.blogspot.co.id/?m=1>. Diakses 25 Januari 2018.

Arif Giyanto, “Sociopreneur, Daya Dukung Utama Filantropi Pendidikan Kontemporer” dalam <http://jogjadaily.com/author/arif-giyanto/>. Diakses 22 Desember 2017.

Heri Ruslan, “10 Tahun JSIT Indonesia Bangun Pendidikan Lewat JSIT”, dalam [www.republika.co.id>eduaction](http://www.republika.co.id/eduaction). Diakses 2 Februari 2018.

Khoirul Anwar, “Makna “Barokah” dan Anjuran Mencarinya” dalam <https://islami.co/makna-barokah-dan-anjuran-mencarinya/>. Diakses 11 Maret 2018.

Magdalena, “Konstruksi Muslim *Kaffah* dalam Kurikulum Terpadu di Sekolah Islam Terpadu”, dalam <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/download/563/561>. Diakses tanggal 25 Januari 2017.

Sutono, “Sejarah Singkat SMKIT Smart Informatika” dalam smkitsi.sch.id. Diakses tanggal 25 Januari 2018.

www.sditannajah.sch.id

www.alkhairatku.com

<https://lasisalkhairaat.blogspot.co.id>

<http://www.sditannajah.sch.id/html/profil.php>

<https://www.dompethuafa.org/about>

<http://www.sditannajah.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=11&profil=Visi%20dan%20Misi>, diakses 5 Januari 2018.

<http://perpustakaan.kemdiknas.go.id/download/pendidikan%20Karakter.pdf>. Diakses 26 Oktober 2017.

detiknews, “BNPB: Jumlah Korban Tewas Merapi 275 Orang” dalam <https://m.detik.com/news/berita/1496723bnpb-jumlah-korban-tewas-merapi-275-orang#>, diakses 17 Oktober 2017.

Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kec. Jatinom” dalam www.referensi.data.kemdikbud.go.id, diakses 25 Februari 2018.

Charities Aid Fondation, “World Giving Index 2015: A Global View of Giving Trends”, dalam https://www.cofonline.org/docs/default-source/about-us-publications/cafworldgivingindex2017_2167a_web_210917.pdf?sfvrsn=ed1dac40_40, diakses 10 Januari 2018.

“An Najah Peduli Rohingya” dalam www.rumahsabilillah.com, diakses 15 September 2017.

“An Najah Peduli” www.rumahsabilillah.com, diakses 15 September 2017.

“UMR Klaten 2018 UMK Kabupaten Klaten Gaji Upah Minimum Terbaru” dalam <https://www.pengumuman.id>, diakses 20 Februari 2018.

“Gaji UMR Jateng 2018 dan 2017, Daftar Lengkap Gaji UMK 35 Kota di Jawa Tengah. Keputusan Gubernur Jateng Nomor 560/94 tahun 2017 tertanggal 20 November 2017 dalam <https://gajiumr.com>, diakses 20 Februari 2018.

“Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kec. Jatinom” dalam www.referensi.data.kemdikbud.go.id, diakses 25 Februari 2018.

IX. LAPORAN-LAPORAN

Laporan Rekapitulasi Tata Usaha (TU) SDIT An Najah tentang Profil Wali Murid SDIT An Najah dari Angkatan 2013/2014 sampai 2017/2018.

Laporan Dana Pemasukan dan Pentasyarufan Dana Filantropi Rumah Sabilillah Tahun 2013-2017.

Laporan Pengumpulan dan Pentasyarufan Zakat Fitri di SDIT An Najah Tahun 2017.

X. DAFTAR NARASUMBER

1. Hamidah Prasetyaningrum: Karyawan Tata Usaha (TU) SDIT An Najah dan Koordinator Utama Divisi Sumber Daya dan Komunikasi Rumah Sabilillah Tahun 2017/2018 Selasa 12 Desember 2017.
2. Khamim: Kepala Sekolah SDIT An Najah dan Pelindung Rumah Sabilillah Senin, 23 Oktober 2017.
3. Patimah: Koordinator Utama Divisi Operasional Rumah Sabilillah Tahun 2010-2018 Kamis 21 Desember 2017.
4. Triyanto: Ketua Rumah Sabilillah Rabu 13 Desember 2017.
5. Wawancara dengan Ayah siswa SDIT An Najah kelas III, seorang wiraswasta (pedagang), memiliki toko besar di pasar Jatinom, 10 Januari 2018.